

## HUBUNGAN BAHASA IBU DENGAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARTIKA KECAMATAN POLEWALI

**Tuti Muftia Zalsabila<sup>1</sup>, Azizah Amal<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

### **Abstract:**

*This study aims to determine the relationship between mother tongue and expressive language skills of early childhood in Kartika Kindergarten, Polewali District. By using quantitative research methods with the type of correlation research. The subjects of this study were children aged 5-6 years in TK Kartika, totaling 65 children. Based on the results of the study of the hypothesis, it was obtained that the calculated  $F$  value was  $10.83 > F$  table 3.99 and the correlation value was  $0.381 > R$  table 0.246, meaning that there was a significant relationship between mother tongue and expressive language skills of children aged 5-6 years at Kartika Kindergarten, Polewali District.*

**Keywords:** *Mother Tongue, Expressive Language Skills*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini di taman kanak-kanak Kartika Kecamatan Polewali. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Kartika yang berjumlah 65 anak. Berdasarkan hasil pengkajian hipotesis diperoleh nilai  $F$  hitung  $10,83 > F$  tabel 3,99 dan nilai korelasi  $0,381 > R$  tabel 0,246, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Kartika Kecamatan Polewali.

**Kata Kunci:** Bahasa Ibu, Kemampuan Bahasa Ekspresif



Artikel dengan akses terbuka dibawah licensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). Received: Januari 2021, Accepted: Februari 2021, Published: Juni 2021

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang mengarah ke pertumbuhan fisik dan aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan seni dan aspek perkembangan moral dan agama. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang dapat dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut (Yusuf, 2016) perkembangan bahasa anak bersifat natural dan didasarkan oleh pengetahuan awal yang didapat secara biologis. Menurut Bawano (Isna, 2019) perilaku berbahasa merupakan hal genetik yang memiliki sebuah pola perkembangan umum dan lingkungan hanya memiliki kapasitas yang kecil dalam kematangan sebuah bahasa. Setiap anak terlahir dengan alat penguasaan bahasa yaitu LAD (*Language Acquisition Device*). Mengenai bahasa yang dikuasai anak bergantung pada lingkungannya.

Menurut (Dastpak et al., 2017) dalam perkembangan bahasa, anak-anak telah memiliki kemampuan untuk menguasai suatu bahasa. Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari keaktifannya dalam berbicara saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ataupun saat sedang berbicara dengan temannya. Menurut (Utami, 2018) kegiatan pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Penggunaan bahasa pengantar sangat penting dalam proses pembelajaran.

Bahasa pengantar merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam pemberian pembelajaran di sekolah. Menurut

(Banamtuan & Ege, 2021) Bahasa Pengantar adalah alat penghubung interaksi pendidik dan peserta didik sehingga terjadi sebuah percakapan dalam proses pembelajaran. Bahasa pengantar ialah bahasa pemersatu yang digunakan pada saat tertentu misalnya, Bahasa Indonesia digunakan dalam pendidikan nasional, Bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar saat memulai pembelajaran dan Bahasa asing digunakan pada pendidikan tertentu agar mendukung kemampuan bahasa anak.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak dan merupakan bahasa yang digunakan untuk membantu anak agar memahami makna secara komprehensif. Bahasa ibu sangat penting dipelajari oleh anak dan sangat membantu dalam mengembangkan komunikasi untuk anak usia dini. Bahasa ibu juga dapat mempermudah pendidik saat pembelajaran agar anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan bahasa ibu anak bisa merasa nyaman untuk mengekspresikan dirinya dalam bahasa yang dia pahami (Awopetu, 2016). Bahasa ibu berkembang sejalan dengan perkembangan fisik, mental dan juga sejalan dengan kebutuhan anak untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Bahasa ibu telah diakusisi sebagai bahasa pertama anak (B1) dan bahasa pengantar pembelajaran sebagai bahasa kedua anak (B2). Bahasa pengantar pembelajaran hanya dapat dikuasai pada saat proses pembelajaran dengan sadar. Sedangkan bahasa pertama yang didapat anak cenderung bersifat natural dan tidak disengaja karena

bahasa tersebut yang digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari (Christine, 2016).

Pembelajaran bahasa di bagi menjadi dua aspek yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Menurut teori Fizal (Saputri & Widayati, 2016) bahasa ekspresif merupakan bahasa lisan yang menggabungkan intonasi, mimik dan gerakan tubuh agar mendukung terjalannya sebuah komunikasi. Menurut Kristanto (Saputri & Widayati, 2016) bahasa ekspresif adalah sebuah kemampuan untuk mengungkapkan keinginan, ide, gagasan dan perasaan anak untuk orang lain secara langsung yang disertai dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh dan intonasi suara. Bahasa ekspresif merupakan keahlian dalam mengekspresikan diri anak secara verbal (Larasari et al., 2021).

Menurut Suhartono (Anggalia & Karmila, 2014) kecerdasan bahasa ekspresif anak sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Perkembangan yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi secara langsung dalam situasi apapun. Pengembangan bahasa anak merupakan kemampuan untuk berpikir logis, sistematis dan analisis yang dimana bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan ide anak. Sejalan dengan teori Hulock (Anggalia & Karmila, 2014) kemampuan berbahasa anak sangat penting dan dapat mempengaruhi penyesuaian anak dalam hal sosial dan kepribadannya. Pertama, anak yang telah pandai berbicara akan merasa puas karena dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya kepada orang lain. Kedua, anak yang telah pandai berbicara lebih mendapatkan perhatian dari orang lain. Ketiga, anak

yang telah pandai berbicara dapat membangun hubungan dengan orang lain dan dapat menjadi pemimpin. Keempat, anak yang telah pandai berbicara akan mendapat penilaian yang baik, berkaitan dengan isi pembahasan anak dan cara anak untuk menyampaikannya. Kelima, anak yang telah pandai berbicara mempunyai kepercayaan diri dan penilaian yang positif. Keenam, anak yang telah pandai berbicara mempunyai kompetensi akademik yang baik. Ketujuh, anak yang telah pandai berbicara dapat memberikan sebuah komentar positif mengenai sesuatu. Kedelapan, anak yang telah pandai berbicara dapat mempengaruhi serta meyakinkan teman seumurannya yang dapat mendukungnya sebagai pemimpin.

Sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Pasal 10 Ayat 5 mengenai bahasa ekspresif yang mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatic, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di kelompok B TK Kartika Kecamatan Polewali yang berjumlah 21 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 15 anak perempuan, ditemukan masih banyak anak yang kemampuan bahasa ekspresifnya dalam kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat anak diajak berkomunikasi, ada beberapa anak yang masih kurang berani untuk menyatakan idenya dan mengajukan sebuah pertanyaan selama kegiatan pembelajaran.

## METODOLOGI

Lokasi penelitian ini adalah TK Kartika Kecamatan Polewali yang berlokasi di Jln. Mr. Muh. Yamin No. 163 Kelurahan Madatte, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistic yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif (Ismail, 2018). Jumlah Populasi dalam penelitian ini yaitu 65 anak kelompok B dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada kelompok B yaitu 21 anak B1, 22 anak B2 dan 22 anak B3. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah anggota populasinya terbatas atau relative kecil (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dimana teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kartika Kecamatan Polewali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2021 di TK Kartika Kecamatan Polewali. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 65 anak dari kelompok B. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada guru/wali kelas Kelompok B1, B2 dan B3. Distribusi Pengkategorian Bahasa Ibu dan Kemampuan Bahasa Ekspresif anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	13-18	Tidak Pernah	6	9,23
2.	19-24	Jarang	35	53,84
3.	25-30	Selalu	24	36,93
Total			65	100

No.	Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	13-18	Tidak Pernah	6	9,23
2.	19-24	Jarang	35	53,84
3.	25-30	Selalu	24	36,93
Total			65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 65 anak skor penggunaan bahasa ibu diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 30 dengan rentang skor 15. Total skor tersebut diperoleh dari 10 butir dengan skala 1-3. Perhitungan terhadap sistribusi skor tersebut menghasilkan : nilai rata-rata = 23,3 nilai modus = 23 dan median = 23. Nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, median, tidak jauh berbeda hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor penggunaan bahasa ibu cenderung berdistribusi normal.

Adapun distribusi pengkategorian kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	13-18	Tidak Pernah	31	47,69
2.	19-24	Jarang	16	24,62
3.	25-30	Selalu	18	27,69
Total			65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 65 anak skor kemampuan bahasa ekspresif diperoleh skor terendah 13 dan skor tertinggi 30 dengan rentang skor 18. Total skor tersebut diperoleh dari 10 butir pertanyaan dengan skala likert 1-3. Jumlah skor teoritis minimal 13 dan maksimal 30. perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : nilai rata-rata = 20,09 modus = 14 median = 20. Nilai

distribusi dan skor rata-rata, modus median, tidak jauh berbeda hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak cenderung berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hubungan antara bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak maka dilakukan pengujian statistik, adapun hasilnya yaitu:

Uji normalitas, pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:  $H_0$  : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sedangkan  $H_1$  : Data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .  $H_0$  akan diterima apabila nilai- $p > \alpha = 0,05$ . Dengan kata lain data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, yaitu  $H_0$  akan ditolak yang berarti  $H_1$  diterima, maka data sampel tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam analisis inferensial.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut:

Bahasa Ibu	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.100	65	.174	.963	65	.050
Bahasa Ekspresif (Trans)	.109	64	.055	.960	64	.035

Berdasarkan tabel diatas output SPSS menggunakan komogorov smimov test diketahui signifikkannya  $0,050 > 0,05$  maka

dapat disimpulkan bahwa data bahasa ibu tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan output SPSS menggunakan Kolmogorov smimov test diketahui nilai signifikkannya  $0,035 > 0,05$  maka data disimpulkan bahwa data kemampuan bahasa ekspresif anak tersebut berdistribusi normal.

Adapun uji hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan akan ditolak atau diterima pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi akan diperoleh ada tidaknya hubungan dan seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel yang diteliti. Selanjutnya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak.  $H_1$  : Ada hubungan yang signifikan antara bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh tabel ANOVA (*Analisis of Variance*) regresi Y atas X sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi On	238.466	1	238.466	10.383	.002 <sup>b</sup>
Residual	1446.980	64	22.968		
Total	1685.446	65			

Dari tabel diatas berdasarkan nilai signifikan output anova adalah sebesar 0,02. Karena nilai signifikan  $0,02 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu memiliki hubungan signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel diketahui F hitung sebesar  $10,383 > F$  tabel 3,99, maka sebagaimana

dasar pengambilan keputusan uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain bahasa ibu memiliki hubungan signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

Adapun hasil uji korelasi bahasa ibu terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak, berdasarkan hasil analisis data diperoleh:

Baha sa Ibu	Kolmogorov Smimov <sup>2</sup>			Shapiro Wilk		
	Statis tic	df	Sig	Statis tic	df	Sig
Eksp resif	.100	65	.17 4	.963	65	.05 0
	.109	64	.05 5			.03 5

Berdasarkan uji korelasi antara variabel bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak. Dalam hal ini koefisien korelasi antara bahasa ibu dan bahasa ekspresif diperoleh nilai 0,381 dan nilai signifikan diperoleh nilai 0,02. Sebelum menggunakan tabel (r), terlebih dahulu memperhatikan jumlah anak dan *degrees of freedom* (df atau derajat kebebasan) yaitu:  $df = N - k - 1$ , artinya  $N =$  Jumlah anak,  $K =$  Jumlah Variabel, maka  $df = 65 - 2 - 1 = 62$ . Selanjutnya kita akan mencari nilai r tabel yaitu: dapat dicari pada baris ke 62 (lampiran) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 0,246, dan nilai signifikan  $< 0,05$ . Karena nilai  $0,381 > 0,246$  dan nilai signifikan  $0,02 < 0,05$ , maka hipotesis diterima yang berarti bahwa hubungan bahasa ibu dan kemampuan bahasa ekspresif anak adalah signifikan (nyata).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan bahasa ibu pada proses pembelajaran di TK Kartika Kecamatan Polewali, dalam kategori sedang yaitu berdasarkan rumusan hasil angket dari 65 anak dan pernyataan sebanyak 10 item dimana frekuensi sebanyak 35 anak dengan presentase 53,84 % dan nilai rata-rata 23,3. sedangkan pada kemampuan bahasa

ekspresif anak yang berada pada kategori sedang yaitu berdasarkan rumusan hasil angket dari 65 anak dan pernyataan sebanyak 10 item dimana frekuensinya sebanyak 16 anak dengan presentase 24,62% dan nilai rata-rata 20,09. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini di TK Kartika Kecamatan Polewali, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,381 dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2019. "Peran bahasa ibu terhadap kecerdasan bahasa target anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussalamah Baruh Sampang." *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi:v1i1.275>.
- Anggalia, Asri, dan Mila Karmila. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang." *Jurnal PAUDIA* 3 (2): 133–59. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.509>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Awopetu, Anna V. 2016. "Impact of Mother Tongue on Children's Learning Abilities in Early Childhood Classroom". ECCE. Moscow, Russia.
- Balai, R. Hery Budhiono. 2009. "Bahasa Ibu (Bahasa Daerah) Di Palangkaraya: Pergeseran Dan Pemertahanannya." *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* 8 (1): 195. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08110>.
- Banamtuan, maglon ferdinand, dan Sary Ege. 2021. "Pengantar Bahasa Dawan Sebagai Bahasa Pengantar Pembelajaran Di Kelas." *jurnal*

- pendidikan ke-SD-an* 16 (2): 135–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i2.28521>.
- Christine, Jelyna. 2016. “Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dastpak, Mehdi, Fatemeh Behjat, dan Ali Taghinezhad. 2017. “A Comparative Study Of Vygotsky’s Perespectives On Child Language Development With Nativism And Behaviorism.” *International Journal of Languages’ Education and Teaching* 5 (2): 230–38. <https://doi.org/10.18298/ijlet.1748>.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anka Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Effong, Akpabio M. 2013. “The Role of Mother Tongue in Early Childhood Education.” *Journal of Education and Practice* 4 (24): 141–42. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/8909>.
- Hardani dan Andriani. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariyanti. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari” 3 (2): 106–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>.
- Ibda, Hamidulloh. 2017. “Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar.” *Journal of Islamicate Multidisciplinary* 2 (2). <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i2.980>.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Penelitian untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Isna, Aisyah. 2019. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Al\_Athfal* 2 (2): 62–69.
- Kurniasari, Almi, dan Ellen Prima. 2020. “Penanganan Anak Usia Dini Dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif Di KB Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto.” *Jurnal Care* 8 (1): 27–35. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.
- Kusbudiah, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran di Raudhathul Athfal (RA). *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12 (33), 130-137.
- Larasari, Prilla Ayu, Ishak G. Bachtiar, dan Indra Jaya. 2021. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar.” *jurnal penelitian pendidikan kebutuhan khusus* 9 (1): 105–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/juppekhu1114590.64>.
- Mahdali, Fatmawaty. 2014. "Hubungan Penggunaan Bahasa Daerah Dengan Pengembangan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Mandiri Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango". Skripsi.
- Montolalu B.E.F. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Muflihah. 2014. *Pentingnya Peran Bahasa Dalam Pendidikan Usia Dini*. 2(2), 337.
- Mutiani, Ani. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Qibtiyah, Mariatul dan Ruhenda H. 2013. "Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Ibu Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di RW 10 Kelurahan Sukadamai Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor". *Jurnal Andragogi*, 13 (1).
- Rahayu, Lilis Muji. 2019. “Komunikasi

- Edukatif Dengan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Diponegoro 19 Jatisaba Kecamatan Cilongok.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Robigatin & Ulfah, Zakiyah. 2019. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rohayati, E. 2018. “Pengembangan Bahasa Ibu (Bahasa Sunda) Yang Berkarakter Untuk Anak Usia DinI.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 1–7. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10337>.
- Safitri, Rosika Herwin Puspitasari Paramita Ida. 2016. “Penguasaan Bahasa Pertama (Mother Tongue) Pada Batita Dan Balita Transmigran Asal Jawa Di Silat Kapuas Hulu Kalimantan Barat : Kajian Psikolinguistik.” *Jurnal Prosiding Prasasti*, 646–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.1636>.
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A*. 8–11.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soepriatmadji, Liliek. 2015. “Pola Perkembangan Sintaksis Bahasa Inggris pada Anak.” *jurnal Pengembangan Ilmu dan Budaya* 10 (20): 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/bb.v10i2.3749>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Febriyanti. 2018. “Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Yusuf, Enjang Burhanuddin. 2016. “Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak.” *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 11 (01): 50. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/82>.



